

# **HUBUNGAN TIONGKOK – TAIWAN PASCA *ECONOMIC COOPERATION FRAMEWORK AGREEMENT (ECFA) 2010 – 2018***

Sinta Dewi Farida Hidayat

Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipati Ukur No.116, Bandung, 40132, Indonesia

*E-mail : ezkhasintadewi@gmail.com*

## ***Abstract***

*Efforts by China and Taiwan to improve cross-strait relations have begun by building economic cooperation between the two countries. This cooperation is called the Economic Cooperation Framework Agreement (ECFA). This agreement considers the economic conditions of the two countries which gradually reduce or eliminate trade and investment barriers to each other. Both countries are committed to creating a fair trade and investment environment. For this reason, this research analyzes what the interests of China and Taiwan are in the ECFA framework, the benefits obtained by China and Taiwan, as well as an analysis of China's prospects and Taiwan relations within the framework of the ECFA agreement. Theories used in this research are International Cooperation, International Agreement, Soft Power theory and National Interest theory. This research used qualitative research methods. The research found that China-Taiwan relations after the ECFA agreement succeeded in reducing political tensions. China and Taiwan have their respective benefits, which feel positive economic development. Finally, the prospect of China-Taiwan relations is getting better, this can be seen from their economic, tourism and trade relations.*

*Keywords: China, Taiwan, ECFA, Economic Cooperation Framework Agreement, Strait Relations*

## **Abstrak**

Adanya usaha dari Tiongkok dan Taiwan untuk memperbaiki hubungan lintas selat yang diawali dari pembentukan kerja sama ekonomi antar kedua negara. Kerja sama tersebut bernama *Economic Cooperation Framework Agreement (ECFA)*. Perjanjian ini mempertimbangkan kondisi ekonomi kedua negara yang secara bertahap mengurangi atau menghilangkan hambatan perdagangan dan investasi satu sama lain. Kedua negara komitmen untuk menciptakan lingkungan perdagangan dan investasi yang adil. Untuk itu di dalam penelitian ini dianalisis mengenai apa saja kepentingan Tiongkok dan Taiwan dalam kerangka ECFA, keuntungan apa saja yang didapatkan oleh Tiongkok dan Taiwan, juga analisis mengenai prospek hubungan Tiongkok dan Taiwan dalam kerangka perjanjian ECFA. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kerja Sama Internasional, Perjanjian Internasional, teori *soft power* dan teori Kepentingan Nasional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa hubungan Tiongkok – Taiwan pasca disepakatinya ECFA berhasil mengurangi ketegangan politik. Tiongkok dan Taiwan mendapatkan keuntungannya masing-masing yaitu merasakan pembangunan ekonomi yang positif. Terakhir, prospek hubungan Tiongkok – Taiwan menuju ke arah yang lebih baik, hal tersebut dilihat dari hubungan ekonomi, pariwisata dan perdagangan mereka.

Kata Kunci : Tiongkok, Taiwan, ECFA, *Economic Cooperation Framework Agreement*, Hubungan Lintas-selat

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Perang saudara yang merujuk kepada suatu jenis dimana perang yang bukan dua atau lebih Negara yang menjadi kubu berlawanan tapi perang yang beberapa faksi atau saudara di dalam sebuah entitas politik yang bisa jadi di sebut *Civil war* yaitu adalah perang warga sipil atau , tidak jarang sebuah perang adalah sebuah awal perpecahan seperti yang terjadi pada perang saudara Tiongkok dan Taiwan (1945 – 1949).

Bersamaan dengan ekspedisi antara Chiang Khan Shek, secara esensial berakhir ketika pertempuran aktif utama berhenti pada tahun 1950 konflik ini akhirnya menghasilkan negara *de facto* yaitu Taiwan yang pergi ke Tiongkok tenggara daratan. Perang yang terjadi pada front politik dan ekonomi dalam bentuk hubungan lintas selat . Namun, kedua

Tiongkok yang berupaya memberikan pengaruh pada politik Taiwan, karena Sudah sangat lama bersi keras bahwa Taiwan adalah bagian integral dari wilayahnya, untuk menghalangi kemerdekaan Taiwan secara penuh Selama era otoriter Taiwan.,dan tahun-tahun awal demokratisasi, ancaman yang dirasakan dari Tiongkok ditopang oleh ancaman aktif invasi bersenjata. Namun, dengan kebangkitan damai Tiongkok, kebijakan Tiongkok terhadap Taiwan secara bertahap bergeser dari ketergantungan pada ancaman militer ke kondisi pengerasan untuk reunifikasi damai melalui kemitraan ekonomi yang lebih dekat

Akhirnya Tiongkok dan Taiwan membentuk sebuah kerangka kerjasama yang mengatur hubungan dagang keduanya yaitu tentang jenis barang yang di ekspor dan impor , penyesuaian tarif, dll. yaitu ECFA (*Economic Cooperation Framework Agreement*) yang menjadikan peristiwa sangat bersejarah bagi kemajuan lintas-selat Kerjasama yang disepakati pada tanggal 29 juni 2010 ini telah memberi banyak perubahan antara hubungan Tiongkok dan Taiwan.

negara *de facto* terpisah ini memiliki hubungan ekonomi yang erat. pada front politik dan ekonomi dalam bentuk hubungan lintas selat namun, kedua negara *de facto* terpisah ini memiliki hubungan ekonomi yang erat. (Lin and poston, 2011 : 1)

Hingga pada tahun 2000-an Tiongkok yang bertujuan untuk melakukan perdamaian di Asia Timur dan murah hati ke Taiwan. Beberapa menyarankan perjanjian yang akan mengarah pada kesepakatan dan penyatuan politik. Dan Lebih penting bagi Tiongkok, yaitu adalah ECFA yang akan mengurangi ketegangan dengan Taiwan dan membantu para pemimpin Tiongkok mempromosikan strategi peningkatan damai, terutama dalam konteks meningkatnya ketegangan di Laut Tiongkok Selatan dan dengan Amerika Serikat atas berbagai masalah.

ECFA (*Economic Cooperation Framework Agreement*) awalnya dikenal sebagai "Perjanjian Kerjasama Ekonomi Komprehensif" yaitu (CECA). Negosiasi perjanjian yang dimulai lebih awal dan diharapkan selesai pada tahun 2009. Ternyata tertunda sekitar satu tahun. Meskipun kesepakatan tentang ECFA akhirnya tercapai. Penundaan juga terlihat di bidang kebijakan penting seperti perlindungan investasi, kerja sama industri, kebebasan ataupun keselamatan pengusaha dan keluarga mereka

Perjanjian ini diawali pada era terpilihnya presiden Taiwan Ma ying-jeou pada 20 mei 2008, Ma ying jeou yang berusaha memulihkan hubungan Tiongkok dan Taiwan untuk meningkatkan secara pesat perekonomian. Ketika Presiden Ma Ying-Jeou dicalonkan menjadi kandidat presiden Taiwan dalam pemilu tahun 2008 sebagai calon dari Kuomintang, menginginkan kerjasama yang lebih baik dengan Tiongkok, mengingat keduanya mewarisi filosofi, tradisi, dan nilai kebudayaan yang sama. dia menjanjikan untuk memperbaiki hubungan yang memburuk antara Tiongkok dengan Taiwan

(<https://www.dw.com> diakses pada 11 Maret 2018)

Ma Ying-Jeou yang meyakinkan bahwa ECFA akan menguntungkan petani di Taiwan selatan dan akan dapat memasarkan buah-buahan, sayuran, dan produk lainnya di Tiongkok. Walaupun beberapa pemimpin DPP (Partai Progresif Demokratik) yang tidak yakin dan pemimpin DPP mengatakan bahwa itu hanya kemungkinan ([taipeitimes.com](http://taipeitimes.com) diakses pada tanggal 15 Mei 2019).

Pembentukan hubungan ekonomi yang dilembagakan merupakan cara yang tidak dapat dihindari lagi untuk mengamankan manfaat Taiwan dalam pertukaran ekonomi Lintas Selat. Tetapi hubungan ekonomi itu pada dasarnya akan mengikat ekonomi antara Taiwan dan Tiongkok lebih dalam. Meskipun rekonsiliasi politik masih merupakan masalah jangka panjang, meningkatnya ketergantungan ekonomi dan perdagangan Taiwan terhadap Tiongkok akan menempatkan pulau itu dalam posisi yang tidak menguntungkan dalam negosiasi di masa depan. (Chiang dan Gerbier. 2013:16)

Selain itu, ECFA dengan bertujuan memperkuat dan memajukan kerjasama ekonomi perdagangan investasi antara Tiongkok dan Taiwan mempromosikan liberalisasi perdagangan barang dan jasa secara bertahap membangun investasi yang adil, transparan dan mekanisme perlindungan investasi selain itu ECFA bertujuan untuk memperluas area kerjasama ekonomi dan membangun mekanisme kerjasama. (Tujuan perjanjian kerjasama ECFA, pasal 1)

Dengan adanya perjanjian ECFA ada hal yang menarik dimana perjanjian yang telah di sepakati antara Tiongkok dan Taiwan tersebut memiliki ketidak seimbangan di salah satu pihak yaitu pihak Tiongkok. Salah satu isi perjanjian dagang yang berupa penghapusan tarif dari 800 jenis barang, termasuk melonggarkan dibidang finansial, yaitu memangkas tarif 539 ekspor Taiwan ke Tiongkok dan 267 produk Tiongkok yang memasuki Taiwan

Membuat Taiwan menjadi tempat kepentingan strategis global di bidang teknologi tinggi, secara khusus, Negara ini memiliki system legislative yang lebih sehat dan undang – undang hak kekayaan intelektual yang lebih kuat dari pada Tiongkok daratan. Selain itu, ECFA meningkatkan perlindungan hak kekayaan intelektual perusahaan yang berbasis di Taiwan.

Walaupun tanpa disadari Taiwan akan mengalami ketergantungan dalam bidang ekonomi ketergantungan terhadap Tiongkok, salah satunya melalui sektor ekonomi. Selain itu dengan adanya ECFA, akan semakin meningkatnya citra di wilayah Taiwan tanpa harus mengambil resiko dengan menentang status quo dalam bidang - bidang ini pendekatannya telah bergeser dari menandatangani perjanjian sekaligus untuk mendukung berlakunya perjanjian sementara yang pada akhirnya mengarah pada perjanjian permanen. Perjanjian ini membuktikan bahwa kesulitan negosiasi telah meningkatkan partisipasi Taiwan dalam komunitas internasional juga telah berubah. (Matshuda, 2015 : 43)

Pada saat ini pun dengan menunjukkan konflik diantara keduanya mulai mereda, walaupun demikian pihak Taiwan tak lengah karena tak dapat dipungkiri dilihat dari sejarah kedua Negara tersebut yang selalu mengalami konflik dan ketegangan yang tak pernah usai. Hingga sekarang Tiongkok masih menganggap Taiwan merupakan bagian dari RRC dan belum mengakui Taiwan sebagai negara yang berdaulat. Walaupun secara fisik berdamai akan tetapi diantara kedua negara tersebut masing-masing memiliki strategi untuk mempertahankan kedaulatan negaranya (<https://www.cnnindonesia.com> diakses pada 11/04/2019)

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah Mayor**

”Bagaimana Hubungan Tiongkok – Taiwan Pasca Disepakatinya ECFA tahun 2010-2018”

### 1.2.2 Rumusan Masalah Minor

1. Apa kepentingan Tiongkok ataupun Taiwan dalam menjalin kerjasama ECFA ?
2. Keuntungan apa saja yang diperoleh Tiongkok ataupun Taiwan dalam melaksanakan Kerjasama ECFA ?
3. Bagaimana prospek hubungan Tiongkok – Taiwan paska ECFA?

### 1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisa Hubungan Tiongkok dan Taiwan setelah terjadinya perjanjian ECFA pada tahun 2010-2018

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan dapat menambah wawasan peneliti serta memberikan pengetahuan tambahan dan menambah pembendaharaan pustaka, serta dapat memberikan sumbangan bagi Ilmu Hubungan Internasional terutama mengenai Perjanjian Internasional, Kerjasama Internasional dan memahami Analisis dari bagaimana Hubungan Tiongkok Taiwan paska terjadinya ECFA pada 2010 – 2018 dan sumbangan pengetahuan khususnya bagi penstudi Hubungan Internasional Dalam Analisa dari Pengaruh. Hubungan Tiongkok Taiwan paska terjadinya ECFA pada 2010 – 2018.

## 2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

### 2.1 Kajian Pustaka

#### 2.1.1 Hubungan Internasional

Menurut Carr Hubungan Internasional adalah disiplin ilmu yang melibatkan sejumlah besar fakta mengenai dunia. Bahwa telah disebutkan sebelumnya, fakta fakta itu hanya akan menjadi lebih bermakna dan relevan

ketika tersedia teori atau kerangka berfikir sebagai tempat bagi fakta – fakta tersebut untuk dituangkan, dianalisa dan juga mesti diperhitungkan dengan suatu yang akan terjadi ke depan. Carr sendiri pernah menganalogikan fakta dengan karung goni dengan menulis “A fact is like a sack, it wont stand up till you’ve put something in it” , fakta itu ibaratkan karung yang tidak akan tegak berdiri jika tidak diisi sesuatu didalamnya (Dugis, 2016 : 14 ) Hubungan Internasional menjadi disiplin ilmu muncul pada 1919 melalui keprofesorannya dalam bidang Hubungan Internasional, Woodrow Wilson di Alberystwyh Universitas Wales yang sekarang menjadi Universitas Aberystwyh. Dengan tambahan pemikiran menurut David Davies, dan menjadi jabatan akademis yang pertama dalam bidang Hubungan Internasional, hal tersebut lebih cepat diikuti oleh pembukaan studi Hubungan Internasional di berbagai universitas AS dan swiss (Perwita. 2011:1)

Di dalam suatu Hubungan Internasional , Negara Negara melakukan interaksi yang kuat satu dengan yang lainnya dengan melakukan kerjasama. Kerjasama tersebut di dasari oleh keinginan Negara dalam mencapai agenda politik dan kebutuhan Khususnya. Pola pola interaksi di dala Hubungan Internasional tidak lagi terletak. Interaksi yang terjadi dalam sistem internasional sesuai dengan jumlah masyarakatnya . Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut, Negara – Negara kemudian melakukan apa yang disebut dengan kerjasama internasional.

#### 2.1.2 Kerjasama Internasional

Teori Hubungan Internasional memiliki fokus pada studi mengenai penyebab konflik an kondisi – kondisi yang menunjang terjadinya kerjasama . teori – teori kerjasama dan juga teori – teori tentang konflik, merupakan pentingnya bagi teori hubungan internasional yang konprehensif, Kerjasama merupakan serangkaian Hubungan yang tidak didasari oleh kekerasan atau paksaan dan

disahkan secara hukum, seperti pada organisasi internasional. Kerjasama terjadi karena adanya penyesuaian perilaku yang diambil oleh actor lain . Kerjasama dapat dijalankan dalam suatu proses perundingan yang secara nyata diadakan. Namun apalagi masing – masing pihak telah saling mengetahui, perundingan tidak perlu lagi dilakukan (Dougerty & Platzgraff, 1997:418)

Kerjasama Internasional ada karena adanya berbagai keterbatasan Negara seperti keterbatasan sumber daya alam, keterbatasan teknologi dan keterbatasan daya alam. Negara pun melakukan upaya – upaya yang untuk mengatasi keterbatasan tersebut dengan cara berinteraksi dengan Negara – Negara lain . karena tanpa adanya kerjasama dengan Negara lain suatu Negara tidak lah tanpa berjalan Kerjasama tersebut di butuhkan dalam bidang politik , ekonomi, social , pendidikan , keamanan , pertahanan dan yang lainnya . Dengan berbagai tujuan yang berbeda salah satunya adalah untuk meningkatkan kegiatan ekonomi, maupun memperbaiki hubungan suatu Negara dengan Negara lai yang merasa kurang baik . denhan kerjasama itu suatu Negara akan memperbaiki pertumbuhan dan pembangunan ekonomi ataupun suatu hubungan yang baik (Tambunan, 2000 : 45)

### 2.1.3 Perjanjian Internasional

Perjanjian Internasional memiliki banyak definisi yang dijelaskan oleh para ahli . Mochtar Kusumaatmadja mnyatakan bahwa perjanjian Internasional adalah perjanjian yang di adakan antara anggota masyarakat bangsa – bangsa dan tujuan untuk mengakibatkan akibat hukum tertentu (Kusumaatmadja dan Agoes, 2014 : 117)

Mulai berlakunya suatu perjanjian baik bilateral maupun multilateral, pada umumnya ditentukan oleh aturan penutup dari perjanjian itu sendiri. Para pihak dalam perjanjian internasional menentukan bila perjanjian tersebut mulai berlaku secara efektif. Adapun suatu perjanjian mulai berlaku dan aturan –

aturan yang umumnya dipakai dalam perjanjian tersebut.

Undang – Undang No. 24 Tahun 2000 tentang perjanjian internasional dengan sedikit modifikasi, yaitu setiap perjanjian di bidang hukum publik, yang diatur oleh hukum internasional, dan dibuat oleh Pemerintah dengan Negara,

organisasi internasional, atau subjek hukum internasional lain. Dari pengertian ini, maka terdapat beberapa kriteria dasar yang harus dipenuhi oleh suatu dokumen perjanjian untuk dapat ditetapkan sebagai suatu perjanjian internasional menurut Konversi Wina 1969 dan Undang – Undang No. 24 Tahun 2000.

Kerjasama internasional terbentuk karena kehidupan internasional meliputi berbagai bidang seperti ideologi, politik, sosial budaya, lingkungan hidup, pertahanan dan keamanan. Kerjasama internasional tidak dapat dihindari oleh negara atau aktor aktor internasional lainnya. Keharusan tersebut diakibatkan adanya saling ketergantungan diantara aktor-aktor internasional dan kehidupan manusia yang semakin kompleks, dantambah lagi dengan tidak meratanya sumber-sumber daya yang dibutuhkan oleh para aktor internasional.

### 2.1.4 *Soft Power*

*Soft Power* adalah kemampuan untuk mendapatkan apa yang anda inginkan melalui atraksi daripada paksaan atau pembayaran, dan itu muncul dari daya Tarik budaya, cita cita politik, dan kebijakan suatu negara. Ketika kebijakan kita yang dipandang sah dimata orang lain *Soft Power* kita ditingkatkan (Nye, 2004 : 10 )

*Soft power* adalah kekuatan daya tarik yang hanya dapat dihasilkan apabila sumber-sumber yang dimobilisasi melalui diplomasi public memiliki daya tarik yang cukup atraktif untuk mempengaruhi preferensi target atau penerima *soft power* yang dituju. Oleh karena itu, dalam pembentukan *soft power*, selain mengidentifikasi sumbernya perlu diidentifikasi pula faktor- faktor apa yang

dapat membuat sumber-sumber soft power tersebut menarik dan dapat diterima oleh penerima soft power, seperti kepemimpinan Tiongkok sekarang dengan giat mengejar Soft Power Negaranya, yang mereka yakini harus sepadan dengan Hard power yang berkembang, inti dari upaya ini adalah mengembangkan kekuatan Soft Power budaya dan dan Soft Power budaya adalah persyaratan dasar untuk mewujudkan perkembangan iliah dan keharmonisan sosial (Wang, 2011:8).

Dalam Soft Power yang secara budaya dan historis merupakan diplomasi public Tiongkok kontemporer yang di bentuk dan dipengaruhi oleh presiden dan garis keturunan historinya. (Wang, 2011: 11). Aktor-aktor yang terlibat dalam pembentukan soft power diistilahkan sebagai pemberi dan penerima soft power. Pemberi soft power terkait dengan pihak yang menjadi sumber rujukan legitimasi dan kredibilitas soft power sedangkan penerima soft power adalah target yang dituju sebagai sasaran penerima soft power (Nye, 2015 107)

Dalam masalah ini Tiongkok mengejar komunikasi global yang sangat penting untuk menilai SoftPower yang tumbuh, secara kolektif ada 3 hal yaitu:

1. Mereka menjalin analisis kasus mikro tingkat praktik pembangunan citra nasional Tiongkok dengan gagasan Soft Power Tiongkok di tingkat makro. Penjangkauan global Tiongkok yang saling bergantung dengan sistem historis.
2. Daripada dalam vakum historis mereka sendiri.
3. Dengan alih- alih kekuatan yang disebut Emerging Power

Namun selain itu ada pendapat lain yang menjelaskan bahwa SoftPower tidak hanya berlaku untuk Negara, tetapi juga wilayah, organisasi dan bahkan individu melampaui kemampuan suatu Negara untuk mempengaruhi Negara - Negara lain untuk melalui kekuatannya untuk memasukan, misalnya kemampuan untuk

menghasilkan kepatuhan dalam suatu masyarakat yang menarik melalui teladan moral dan persuasi (Wang and Lu 2008 : 427)

### 2.1.5 Kepentingan Nasional

Hubungan bilateral yang dijalin antar dua negara tidak terlepas dari kepentingan nasional masing-masing negara yang mendasarinya untuk melakukan kerjasama. Kepentingan nasional adalah sebagai tujuan fundamental dan faktor penentu akhir yang mengarahkan para pembuat keputusan dari suatu negara dalam merumuskan kebijakan luar negerinya. Menurut Joseph S. Nye apapun bentuk Pemerintahannya, suatu negara pasti akan selalu bertindak dalam kerangka kepentingan nasionalnya. (Nye, 2008 : 94)

Politik luar negeri tersebut menjadi manifestasi utama suatu negara dari perilaku suatu negara dalam berhubungan dengan negara lain. Jika beberapa negara memiliki keselarasan dalam kepentingan nasional yang diperjuangkan masing-masing baik itu alasan ideologis maupun pragmatis maka negara-negara tersebut dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik dan sangat kooperatif satu sama lain. Dalam bukunya Mohtar Mas'ood menjelaskan konsep ini sama dengan menjalankan kelangsungan hidup. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa kelangsungan hidup tercipta dari adanya kemampuan minimum. Kemampuan minimum tersebut dapat dilihat dari kepentingan suatu negara yang dihubungkan dengan negara lain. Hal tersebut menjelaskan bagaimana sebuah kepentingan dapat menghasilkan kemampuan akan menilai kebutuhan maupun keinginan pribadi yang sejalan dengan itu berusaha menyeimbangkan akan kebutuhan maupun keinginan dilain pihak. Konsep ini juga menjelaskan seberapa luas cakupan dan seberapa jauh sebuah kepentingan nasional suatu negara harus sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan disini menjadi batasan yang didukung dari Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Alam (SDA). (Mas'ood, 1989 : 34)

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam sejarahnya, hubungan Tiongkok-Taiwan sangat buruk, diwarnai dengan konflik-konflik kecil yang dikhawatirkan akan menjadi perang terbuka. Apalagi banyak pihak di Taiwan yang mendesak deklarasi kemerdekaan. Namun dalam beberapa tahun terakhir ini mulai membaik dikarenakan adanya kesepakatan perjanjian yang memperbaiki hubungan antara keduanya .

Kesepakatan perjanjian yang disepakati antara Tiongkok dan Taiwan yaitu ECFA (*Economic Cooperation Framework Agreement*) yang menjadi satu langkah awal memperbaiki hubungan bilateral Tiongkok dan Taiwan dalam lintas selat. Yang bertujuan memperkuat dan memajukan kerjasama ekonomi perdagangan antara Tiongkok dan Taiwan dengan adil dan transparan yang telah disepakati pada tanggal 29 juni 2010.

Kesepakatan ECFA adalah salah satu langkah Tiongkok untuk menjadikan salah satu cara Tiongkok mempertahankan Taiwan dengan kepentingan nasionalnya. Dan mengubah Hubungan Tiongkok dan Taiwan yang mulai membaik dari tahun ke tahun, Dengan lebih fokus terhadap perkembangan perekonomian yang mengalami kemajuan.

Dan di era pemerintahan Taiwan pada saat itu yang memandang ECFA akan menjadi perjanjian yang menguntungkan Taiwan , karena memang meningkatkan perekonomian Taiwan dan ECFA yang berupaya menjalin dan memperbaiki hubungan menjadi lebih baik antara Tiongkok.

Tiongkok memandang ECFA sebagai batu loncatan menuju perjanjian politik dengan Taiwan dan melihatnya sebagai sarana untuk mengejar kebijakan reunifikasi. Namun, karena ini adalah tujuan yang jauh, sulit untuk menghubungkan keduanya dengan cara yang bermakna.

Karena telah terlihat bagaimana kekuatan ECFA yang berpengaruh terhadap hubungan politik Tiongkok dan Taiwan, dengan adanya beberapa agenda ataupun

pertemuan – pertemuan yang telah selama ini terlihat . ECFA pun menjadi sebuah pertanda berperan penting lebih besar bukan hanya sekedar perekonomian perdagangan.

Dengan tanpa disadarinya perubahan ekonomi pasti akan menyebabkan perubahan politik, dan ketergantungan ekonomi dapat menciptakan ketergantungan politik. Karena ECFA adalah perjanjian Ekonomi , negosiasi dan perjanjian itu sendiri dirancang dengan hati - hati untuk menghindari masalah politik dan keamanan. Namun demikian ini juga bersifat politis, bahkan jika ditinjau lebih dalam aspek politisnya lebih penting.

Kedekatan Tiongkok dan Taiwan dibidang ekonomi ternyata mampu mengubah fokus pembahasan kedua pemerintah yang dirasa cukup mencolok kearah yang lebih kooperatif. Hingga akhirnya saat ini Tiongkok menjadi salah satu Negara yang membatasi peran Negara hegemon yaitu AS untuk memperbaiki Hubungan bilateral antara Tiongkok dan Taiwan, dan kondisi Hubungan lintas selat saat ini meskipun bagi sebagian pihak menganggap telah adanya genjatan senjata tidak berarti menjadi pokok dari konflik tersebut.

Setidaknya, ECFA merupakan sebuah momentum yang mengurangi ketegangan politik Tiongkok dan Taiwan yang sudah berlangsung bertahun-tahun. Dengan momentum ini juga kedua negara mulai membuat beberapa perjanjian dan kesepakatan yang telah di setuju oleh keduanya.

## 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif . Metode ini dukung dengan fakta – fakta yang dipaparkan kedalam penjelasan yang berdasarkan lini masa kejadian kejadian penting yang mempenaruhi Hubungan antara Tiongkok dan Taiwan dari tahun ke tahun. ini juga akan terfokus pada kepentingan Tiongkok dan Taiwan sebagaimana dalam landasan teori menjadi faktor utama dalam pentingnya sebuah

pengaruh ECFA . selain itu Metode penelitian kualitatif ini dipilih karena bisa digunakan peneliti di bidang ilmu social dan politik. Dengan kerjasama dua Negara, merujuk pada permasalahan yang terkait dalam variable yang ada, maka peneliti akan melakukan analisa berdasarkan data – data dan infoemasu yang dikeluarkan oleh informan – informan penelitian dan juga penerapannya menggunakan teori – teori dalam ilmu Hubungan Iinternasional.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

##### **4.1 Kepentingan Tiongkok dan Taiwan dalam kerjasama ECFA (*Economic Cooperation Framework Agreement*)**

Keputusan untuk membuka perekonomian di Taiwan merupakan pengembangan ke arah yang benar untuk Taiwan, karena itu adalah salah satu hal yang wajar bagi pemerintah Taiwan untuk memiliki rasa resah mengenai motif politik dari Tiongkok, di balik desakannya Tiongkok untuk hubungan perdagangan lintas selat yang lebih dekat, bagi pemerintahan Taiwan untuk mengambil langkah secepat mungkin..

Dengan melakukan itu, Kekhawatiran keamanan atas hubungan untuk melemahnya ekonomi Taiwan bisa sangat nyata. Bahwasannya ekonomi Taiwan yang kuat sekarang telah membantu meningkatkan kemampuan para pemimpin Taiwan untuk melawan tekanan Tiongkok dan ekonomi yang lemah tentu akan membuat diplomasi Taiwan tidak dapat dipertahankan Hal itu juga akan merusak kemampuan pasukan pertahanan Taiwan untuk memodernisasi diri.

Tiongkok yang tetap berhubungan langsung dengan pemerintah DPP, menolak untuk meninggalkan penggunaan kekuatan, terus menekan hubungan internasional Taiwan, dan menegaskan definisi *one China Policy* sebagai prasyarat untuk pembicaraan bilateral, yang dengan demikian membuat jalan buntu hubungan lintas-selat.

Meskipun demikian, Selat Taiwan relatif tenang sejak Presiden Chen berkuasa.

Chen telah mengadopsi pendekatan yang umumnya bersifat damai, yang disebut Garis Tengah Baru, dalam berurusan dengan Tiongkok Presiden Chen menyatakan bahwa prinsip-prinsip kebijakan daratannya adalah rekonsiliasi niat baik, kerja sama aktif, dan perdamaian abadi

Maka dari itu ada kepentingan Di antara Tiongkok maupun Taiwan dalam menjalani dan menyepakati kerjasama ECFA ini , salah satunya adalah kepentingan nasional yang sudah di akui Tiongkok sejak awal yang berada di pembahasan awal. yaitu adalah Kebijakan *One China Policy* Kebijakan ini berisi tentang pengakuan Tiongkok bahwa hanya ada satu China yang utuh dan berdaulat.

Selain itu adanya Upaya pada pemerintahan Ma ying jeou di Taiwan yang berusaha mendapatkan manfaat dari ECFA, tidak hanya dalam hubungan lintas selat ataupun upaya yang di jelaskan oleh Tiongkok yang bermaksud memperbaiki Hubungan lintas selat. tetapi juga dalam hubungannya dengan negara ketiga untuk mengatasi tidak terbatasnya pada bidang diplomasi perdagangan.

Secara khusus, Tiongkok maupun Taiwan juga terlihat dalam diplomasi komersial Taiwan. Dengan kata lain, Taiwan tidak hanya menggunakan ECFA untuk membujuk negara lain untuk menyimpulkan perjanjian perdagangan preferensial dengan Taiwan. Hal ini juga dapat terlibat dalam kampanye besar-besaran untuk mempromosikan perdagangan dan investasi di Taiwan dengan memohon daya tariknya sebagai pintu gerbang bagi perusahaan-perusahaan asing ke Taiwan dan bahkan membuat pasar Asia Timur lebih luas. (Heijmans, 2014 : 42)

##### **4.2 Keuntungan Tiongkok dan Taiwan dalam menjalin Kerjasama ECFA (*Economic Cooperation Framework Agreement*)**

Meningkatkan skala ekonomi makro dan dan Simulasi yang dilakukan oleh



Lembaga Penelitian Ekonomi Chung-Hua menggunakan Proyek Analisis Perdagangan Global menunjukkan bahwa lingkungan perdagangan dan masyarakat Taiwan akan mendapat manfaat yang signifikan dari ECFA. Misalnya, ECFA harus mendorong pertumbuhan ekonomi antara 1,65% dan 1,72%, dan menciptakan antara 257.000 dan 263.000 pekerjaan. (perjanjian ECFA)

Memperkuat posisi internasional Taiwan yang Masuki pasar daratan Taiwan sebelum pesaing dagang, Menarik investasi asing langsung dan membina Taiwan dan memiliki restrukturisasi ekonomi ,Menjadi mitra kerja sama prioritas dan gerbang bagi bisnis asing yang ingin masuk dan berinvestasi di daratan Tiongkok, Mendorong perusahaan Taiwan di Tiongkok daratan untuk memperluas pembelian mereka dari Taiwan, sehingga meningkatkan daya saing industri lokal dan menjaga Taiwan dalam rantai pasokan manufaktur. Mempercepat transformasi Taiwan menjadi pusat operasi industri regional Memperdalam hubungan dengan mitra dagang utama Kamar Dagang Amerika menyatakan dalam White Paper Taiwan 2009, kesimpulan dari perjanjian perdagangan ini dengan Tiongkok akan membuka jalan bagi Taiwan untuk berpartisipasi dalam blok perdagangan regional dan masuk ke dalam FTA bilateral dengan mitra dagang tambahan. (<http://newstaiwan.com> diakses pada tanggal 12 juli 2019)

Tiongkok berharap dengan dirinya meratifikasi perjanjian ECFA yang meskipun dinilai tidak bersifat keuntungan resiprokal, dalam jangka panjang, Taiwan juga akan mengalami kondisi ketergantungan terhadap Taiwan, salah satunya melalui sektor ekonomi. Selain itu dengan diratifikasinya ECFA oleh Tiongkok, yang akan semakin meningkatkan citra Tiongkok didalam wilayah Taiwan tanpa harus mengambil resiko dengan menentang status quo melalui jalur-jalur ofensif.

Dengan ECFA, Taiwan ingin memanfaatkan peluang untuk membangun lebih banyak hubungan ekonomi, yaitu Taiwan perlu mengejar dengan cepat dalam hal

keterampilan untuk bernegosiasi dan kemudian meratifikasi dan mengimplementasikan komitmen - komitmen eksternal di dalam negeri. Taiwan harus menghadapi beberapa kesalahan langkah dalam implementasi mengingat isolasi relatifnya di masa lalu dapat dipahami tetapi jika Taiwan ingin memanfaatkan peluang yang lebih besar untuk menyimpulkan perjanjian secara eksternal di masa depan, itu harus dilakukan dengan lebih baik.

Namun ada tantangan dalam perjanjian ECFA bagi Taiwan, adalah menjalankan perjanjian impor khusus produk, mengimplementasikan ECFA sendiri, atau Sementara efek ekonomi globalnya sederhana yang dipercaya implikasi geoekonomi cukup signifikan untuk menuntut perhatian strategis dari Amerika Serikat yaitu dengan melalui prosedur penyelesaian sengketa WTO, karena para pemimpin Taiwan memiliki tantangan politik di dalam negeri yang tidak dibatasi oleh pemerintah Tiongkok.

### **4.3 Hubungan Tiongkok Taiwan Pasca ECFA**

Hubungan Tiongkok dan Taiwan 20 tahun terakhir mulai membaik, Walau secara diplomatis berseteru, tapi dalam bidang ekonomi keduanya akrab, terutama setelah Presiden Ma Ying-jeou memimpin tahun 2008. yaitu Dimana era pemerintahan Ma Ying Jeou hubungan kedua negara mengalami peningkatan dan membaik dari tahun ketahun dan tidak ada lagi kebijakan antagonis Tiongkok terhadap Taiwan serta tidak ada lagi gesekan militer yang terjadi.

Presiden Ma Ying-Jeou yang telah terpilih, menginginkan kerjasama yang lebih baik dengan Tiongkok, dengan faktanya kedua negara tersebut mewarisi filosofi, tradisi, dan nilai kebudayaan yang sama. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan masa kecilnya yang begitu tertarik dengan ajaran dan filosofi para filsuf klasik Tiongkok, seperti Lao Tse, yang begitu mementingkan pentingnya harmoni dalam kehidupan Secara umum

Ada dua prioritas utama hubungan Tiongkok dan Taiwan pada masa ini, yaitu pertama adalah pemulihan hubungan ekonomi, dan kedua yaitu kesepakatan damai. Presiden Ma cenderung lebih bersikap damai, berbeda dengan pendahulu sebelumnya, yaitu Chen Shui-bian, yang sangat anti dengan Tiongkok dan sikap pro-kemerdekaannya memicu kemarahan pemerintah Beijing.

Awal membaiknya hubungan politik Tiongkok dan Taiwan ditunjukkan saat Presiden China Hu Jintao mengirimkan pesan singkat atas terpilihnya Ma Ying-jeou sebagai pemimpin Kuomintang yang merupakan komunikasi langsung pertama kali antara dua pemimpin Tiongkok dan Taiwan sejak berakhirnya perang sipil pada tahun 1949. Pesan tersebut menunjukkan niat yang baik untuk memperbaiki hubungan serta mencapai *win-win solution*. dalam konteks hubungan Tiongkok dan Taiwan, memang berbeda, namun pada dasarnya yakni motif ekonomi yang saling menguntungkan. Meskipun secara politik bermusuhan, namun keduanya saling membutuhkan satu sama lain Taiwan dapat memperoleh keuntungan dari pertumbuhan Tiongkok yang solid, sebaliknya Tiongkok juga dapat berinvestasi pada perekonomian Taiwan yang berkembang pesat.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **5.1 Kesimpulan**

Melalui tinjauan dan penelitian terhadap fenomena yang terjadi dan berdasarkan data yang ada, peneliti menyimpulkan bahwa, Hubungan Tiongkok-Taiwan pasca disepakatinya EFCA yang telah mengurangi ketegangan dalam masalah politik Tiongkok dan Taiwan yang sudah berlangsung bertahun-tahun. hubungan perdagangan lintas selat yang lebih dekat atau bias di bilang menormalkan hubungan antara kedua sisi Selat, Hubungan Tiongkok dan Taiwan juga yang mulai membuat beberapa perjanjian dan kesepakatan yang telah di setuju oleh keduanya Dan Kini keduanya satu sama lain

makin meningkat, seiring dibukanya keran berbagai hubungan dagang.

Keuntungan dari hubungan EFCA antara Tiongkok dengan Taiwan yaitu telah memberikan secara umum pembangunan yang positif dari pembangunan Hubungan Taiwan Tiongkok dan mengubah Citra Tiongkok yang mulai berperan aktif dalam peran dunia internasional yang membuat sikap yang negasi dari negara negara sekitar pada akhirnya luntur.Tiongkok juga relative stabil dalam pengendalian perekonomiannya.

Prospek hubungan Tiongkok-Taiwan pasaca EFCA yaitu pada era Ma ying jeou Perubahan terbaik pertama Tiongkok dan Taiwan telah berubah setelah terjadiya ECFA mulai pada tahun 2010 karena Hubungan Tiongkok dan Taiwan ini ditandai adanya hubungan ekonomi yang terus membaik, peningkatan hubungan pariwisata, dan kerja sama pakta perdagangan. Namun, pada era presiden Taiwan Tsai Ing-Wen terpilih menjadi presiden wanita pertama Taiwan setelah berhasil memenangkan pemilihan umum dengan perolehan suara sebanyak 56,1%. Kemenangannya yang telah mendorong perubahan baru dalam upaya kemerdekaan Taiwan dari Tiongkok. Telah sedikit merubah peningkatan membaiknya kedua negara tersebut. Dimana dalam pemerintahan Tsai ing wen yang telah mengubah tindakan penting di bawah strategi ekonomi pemerintah secara keseluruhan untuk memperkuat Taiwan, terhubung dengan kawasan Asia-Pasifik yang berupaya secara fundamental mengubah peran Taiwan dalam ekonomi Asia-Pasifik, Pemerintahan yang berbeda telah mengubah pembangunan ekonomi Taiwan dan Tiongkok yang ikut mengubah masalah politik antara keduanya berdasarkan lingkungan baru yang muncul sejak penandatanganan ECFA

### **5.2 Saran**

Penelitian ini memberikan saran dari hubungan Tiongkok–Taiwan Pasca *Economic Cooperation Framework Agreement* terkait

dari subansi penelitian. Sebaiknya Pemerintahan Taiwan yang baru melanjutkan kebijakan yang telah dibuat oleh Pemerintahan sebelumnya agar hubungan Tiongkok dan Taiwan kembali seperti yang telah terjalin di pemerintahan sebelumnya yang telah mengubah hubungan politik dan ekonomi kedua negara membaik, dengan pergantian pemerintahan Taiwan sekarang Walaupun secara fisik berdamai akan tetapi diantara kedua negara tersebut masing-masing memiliki strategi untuk mempertahankan kedaulatan negaranya karena walaupun demikian pihak Taiwan tak lengah , karena tak dapat dipungkiri dilihat dari sejarah kedua Negara tersebut yang selalu mengalami ketegangan yang tak pernah usai.

Bagi mahasiswa yang berminat mendalami masalah hubungan Tiongkok–Taiwan pasca economic cooperation framework agreemen diharap mengkaji dari permasalahan yang berbeda seperti membahas tentang “Pengaruh pemerintahan Tsai ing wen terhadap *Economic Cooperation Framework Agreement* mengubah Hubungan peningkatan ekonomi Tiongkok-Taiwan”, sehingga nantinya akan memperluas wawasan pengetahuan bagi mahasiswa yang akan membahas penelitian sejenis ataupun orang lain yang akan memerlukannya.